



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

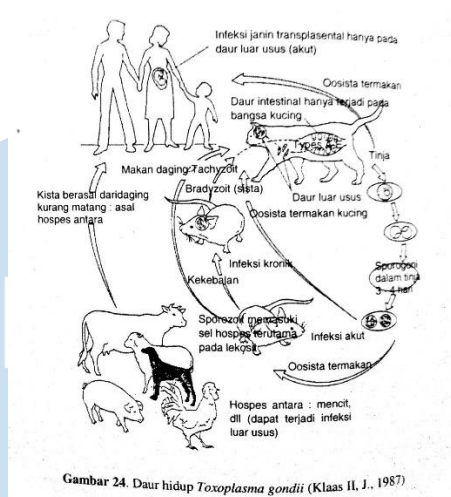
## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Penyakit yang disebabkan oleh infeksi parasit menjadi salah satu masalah kesehatan yang cukup serius. Menurut Wulandari et al. (2019), penyakit yang dibawa oleh parasit ini umumnya ditemukan di negara subtropis dan tropis (lembab dan panas) seperti di Indonesia. Toksoplasmosis merupakan penyakit yang cukup umum ditemukan di Indonesia (Joseph, 2021)

Menurut paparan Tamin (2020), penyakit Toksoplasmosis merupakan golongan sporozoa dan merupakan jenis parasit Protozoa. Parasit dalam jenis ini umumnya hanya dapat dilihat melalui mikroskop karena ukurannya yang sangat kecil. Willy (2018) mengatakan bahwa Toksoplasmosis sendiri ditimbulkan dari parasit berorganisme sel satu bernama *Toxoplasma gondii*. Parasit ini juga merupakan parasit zoonosis yang menyebar dari hewan ke manusia. Namun dalam beberapa kasus, parasit ini dapat disebarkan antar manusia dalam kasus ibu yang sedang mengandung kepada janin. Mahkluk hidup yang dapat terserang penyakit ini adalah mereka yang berdarah panas, yaitu mamalia, burung dan manusia (Trisna, 2021).

Hewan mamalia yang memiliki keterkaitan erat dengan parasit ini adalah kucing. Ellora (2018) menjelaskan bahwa pada usus kucing terjadi pengembangbiakan *Toxoplasma gondii* (*host definitive*) secara seksual dan aseksual yang kemudian menghasilkan telur (ookista) *Toxoplasma gondii*. Kemudian ookista tersebut dikeluarkan bersama dengan kotoran dan menjadi penyebab menyebarnya parasit ini ke mahkluk hidup, termasuk mamalia lainnya (bila membuang kotoran di rerumputan).



Gambar 1.1 Daur Hidup *Toxoplasma gondii* pada Mahhluk Hidup

Sumber: Subroto (2006)

Fatmawati et al. (2019) mengatakan bahwa menurut catatan penelitian, penyebaran *Toxoplasma gondii* banyak disebabkan karena mengkonsumsi daging dari mamalia, terutama yang belum sepenuhnya matang. Hal ini dikarenakan mamalia seperti domba, sapi, dan kambing merupakan *host* perantara dari parasit ini. Sayangnya, prevalensi penyebaran masih cukup sulit untuk ditinjau. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Saridewi et al. pada tahun 2013 (dikutip dalam Fatmawari et al. 2019) mengatakan bahwa penelitian tentang jumlah penderita *Toxoplasma gondii* sudah banyak dilakukan di Indonesia. Namun jumlah tepatnya dan faktor risiko penularan hingga sampai ke manusia masih sangat terbatas dikarenakan harus mengetahui kebiasaan dari masing-masing individu.

Willy (2018), Wahyuni (2013), Afifah (2020) juga menambahkan bahwa penyebaran *Toxoplasma gondii* kepada manusia selain mengonsumsi daging mentah juga dapat disebabkan mengonsumsi sayur-sayuran dan susu yang berkemungkinan terpapar *Toxoplasma gondii* serta berkebun. Hal ini dikarenakan berkemungkinan terpaparnya tanah oleh kotoran binatang yang terinfeksi *Toxoplasma gondii*. Faktor Pendidikan yang rendah dan *personal hygiene* yang rendah juga bisa menjadi salah satu faktor masalah ini (Andriyani & Megasari, 2015).

Toksoplasmosis menjadi penyakit yang harus diperhatikan baik oleh kaum perempuan dan laki-laki karena dapat menyebabkan kemandulan. Namun urgensi

terkuat terdapat pada kaum perempuan yang sedang mengandung. Menurut Noya (2018) *Toxoplasma gondii* memang harus lebih diwaspadai bagi ibu yang sedang mengandung karena berbahaya bagi perkembangan janin karena berpotensi menularkan infeksi tersebut bagi sang bayi. Dampak yang diakibatkan bila seseorang atau janin terinfeksi *Toxoplasma gondii* dapat menyebabkan gangguan pada penglihatan dan pendengaran, kesulitan dalam belajar, dan infeksi pada otaknya.

Mariana (2019) juga menyebutkan bahwa *Toxoplasma gondii* pada bayi dapat menyebabkan gangguan kongenital, yaitu Hidrosefalus. Hidrosefalus adalah kondisi kepala yang berlebihan cairan bening pada sekeliling otak. Kondisi ini tentunya berbahaya karena dapat mengancam nyawa sang penderita. Menurut data yang tercatat berdasarkan studi oleh Rahmayani et al. di RSUD dr. Soetomo (2017), bayi yang terinfeksi Hidrosefalus mencapai 46,25% dan neonatus sebanyak 5% (dikutip dalam Felicia, n.d.).

Menurut Krihariyani, Woelansari, dan Kurniawan (2015) yang telah melakukan penelitian mengenai jumlah individu yang terbukti positif *Toxoplasma gondii* pada Ibu di Rangkah 6 Surabaya menyatakan bahwa dari 40 sampel ibu hamil sekitar 26 ibu (57,5%) Ibu di daerah tersebut dinyatakan terinfeksi *Toksoplasma gondii*.

Sari dan Sumadarja (2017) pun menjelaskan bahwa *Toxoplasma gondii* di Indonesia masih merupakan penyakit yang kurang dipandang. Hal ini dikarenakan masih bersifat simptomatis dan tidak menimbulkan dampak yang fatal bagi orang yang memiliki sistem imun yang baik. Sehingga sangat jarang ditemukan pembahasan mengenai penyakit ini di media informasi, baik dalam TV, majalah, radio, dan surat kabar (hlm. 5).

Oleh karena itu penulis berencana untuk merancang media informasi berupa *motion graphic* yang dapat membantu pemahaman ibu hamil mengenai pencegahan parasit *Toxoplasma gondii*. Menurut Lankow et al. (2016), penggunaan *motion graphic* dapat memaksimalkan data menjadi lebih menarik untuk dilihat. Dengan tambahan lagu dan suara narasi, penonton dapat lebih rileks untuk menikmati data

dan informasi berbentuk video dapat disalurkan ke *platform* seperti Youtube dan Vimeo (hlm. 74).

## 1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana merancang media informasi pencegahan parasit *Toxoplasma gondii* pada ibu hamil di Jawa Timur?

## 1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah penulis gunakan untuk menentukan target audiens dalam perancangan media ini. Tujuannya adalah agar media dapat ditunjukkan kepada target yang benar dan membutuhkan informasi mengenai topik terkait.

- 1) Gender : Perempuan
- 2) Usia : 20-29
- 3) Status Ekonomi : SES B-C
- 4) Domisili : Jawa Timur
- 5) Psikologi : Sedang melakukan program kehamilan atau sedang hamil, vegan dan non vegan, gaya hidup yang kurang higienis.

Batasan usia 20-29 dipilih oleh penulis dikarenakan menurut Priherdityo (2017), mengutip dari hasil survei kesehatan, bahwa rata-rata perempuan Indonesia hamil di usia 25-29 tahun. Kemudian ditambah oleh Adhi (2020), yang mengutip dr. Dian Indah Purnama, Sp.OG. dalam bukunya yang berjudul “100+ Hal Penting yang Wajib Diketahui Bumil (2014)”, bahwa usia optimal bagi seorang perempuan untuk hamil ialah 20-35 tahun. Namun untuk memperingkaskan *range* usia target audiens agar tidak terlalu jauh, penulis pun membatasi menjadi usia 20-29 tahun.

## 1.4 Tujuan Tugas Akhir

Merancang media informasi pencegahan parasit *Toxoplasma gondii* pada ibu hamil di Jawa Timur.

## 1.5 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat dari tugas akhir ini akan dibagi menjadi tiga, yaitu:

1) Bagi penulis

Manfaat tugas akhir ini bagi penulis adalah untuk menambah ilmu dan wawasan mengenai topik terkait. Bahwa dengan menjaga kebersihan dan pola makan yang bersih, *Toxoplasma gondii* dapat dicegah. Hal ini juga berkaitan dengan kondisi penulis yang juga memelihara binatang kucing. Selain itu penulis juga belajar untuk menggunakan fitur-fitur pada *software* After Effect dan mengaplikasikannya pada hasil karya.

2) Bagi orang lain

Manfaat tugas akhir ini bagi orang lain adalah untuk menambahkan ilmu dan wawasan orang lain tentang edukasi *Toxoplasma* dan pencegahan *Toxoplasma gondii* kepada ibu hamil atau ibu yang sedang merencanakan kehamilan agar bayi dapat lahir dengan kondisi yang sehat.

3) Bagi universitas

Manfaat tugas akhir ini bagi universitas adalah untuk menambah koleksi penelitian yang dibuat oleh mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara serta dapat menjadi kebanggaan bagi universitas. Selain itu menjadi masukan kepada universitas untuk mengembangkan pembelajaran dibidang media informasi dalam pembuatan *motion graphic*, buku, dan *website* agar mahasiswa Desain Komunikasi Visual dapat lebih cakap dalam membuat video visual.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A